



**AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MAHASISWA
KERJA *PART TIME* UNIVERSITAS NEGERI
SEMARANG**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Arifka Isna Lidya Mawar Zahara
1102414120**

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Aktivitas dan Hasil Belajar Mahasiswa Kerja *Part Time* Universitas Negeri Semarang” telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke siding panitia ujian skripsi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Hari : Senin

Tanggal : 26 November 2018

Semarang, 26 November 2018

Mengetahui,

Ketua Jurusan Kurikulum
Dan Teknologi Pendidikan



Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd
NIP: 19560261986011001

Pembimbing



Dr. Budiyo, M.S.
NIP: 196312091987031002

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul “Aktivitas dan Hasil Belajar Mahasiswa Kerja *Part Time* Universitas Negeri Semarang”, karya

Nama : Arifka Isna Lidya Mawar Zahara

Nim : 1102414120

Program Studi : Teknologi Pendidikan

Telah dipertahankan dalam sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada hari *Kamis* tanggal *20* Desember 2018

Semarang, 23 Januari 2019



Ketua

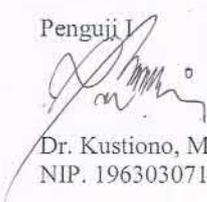
Dr. Sungkowo Edy Mulyono, S.Pd., M.Si.
NIP. 196807042005011001



Sekretaris

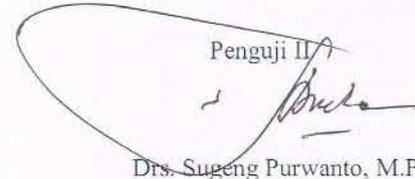
Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd
NIP. 195610261986011001

Penguji I



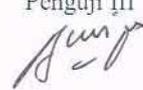
Dr. Kustiono, M.Pd
NIP. 196303071993031001

Penguji II



Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd
NIP. 195610261986011001

Penguji III



Dr. Budiyo, M.S.
NIP. 196312091987031002

PERNYATAAN KEASLIAN

Skripsi atas nama Arifka Isna Lidya Mawar Zahara NIM: 1102414120, dengan judul "Aktivitas dan Hasil Belajar Mahasiswa Kerja *Part Time* Universitas Negeri Semarang". Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 26 November 2018



Arifka Isna Lidya Mawar Zahara
NIM 1102414120

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

- ⌘ Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah (Thomas Alva Edison)
- ⌘ Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dalam suatu urusan) tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhan-mulah engkau berharap (QS Al Insiyiroh: 5-8)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

- ⌘ Kedua orang tuaku, Ibu Sri Supadmi dan Bapak Sugiyamto untuk doa dan usahanya yang selalu diberikan dan mencurahkan segenap kasih sayang dalam setiap langkahku untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
- ⌘ Kakakku tersayang, Yunanto yang telah memberikan dukungan dan semangat.
- ⌘ Semua sahabatku yang telah banyak membantu, dan seseorang yang selalu menemani dan memberikan semangat.
- ⌘ Untuk teman seperjuangan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan angkatan 2014
- ⌘ Untuk Almamaterku tercinta, Universitas Negeri Semarang.

ABSTRAK

Zahara, Arifka Isna L. M. 2018. “Aktivitas dan Hasil Belajar Mahasiswa Kerja *Part Time* Universitas Negeri Semarang”. *Skripsi*. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Budiyono, M.S.

Kata Kunci : Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, Mahasiswa, Kerja *Part Time*

Latarbelakang penelitian ini adalah rasa keingintahuan peneliti terhadap aktivitas dan hasil belajar mahasiswa yang melakukan kerja *part time*, karena pada umumnya tugas utama seorang mahasiswa yaitu belajar dan mengembangkan pola pikir dan harus menjalankan seluruh proses pembelajaran di perguruan tinggi agar memperoleh hasil yang memuaskan dan dapat menempuh studi dengan lulus tepat waktu. Dengan melakukan kuliah sambil bekerja, mahasiswa harus mampu membagi waktu antara kuliah dan bekerja sehingga pekerjaan yang dilakukan tidak mengganggu proses perkuliahan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar mahasiswa kerja *part time* dan untuk mengetahui hubungan aktivitas belajar dan hasil belajar mahasiswa kerja *part time*. Penelitian ini jika ditinjau dari data dan analisisnya termasuk dalam penelitian kombinasi (*mixed methods*) antara kuantitatif dan kualitatif yang meneliti aktivitas belajar dan hasil belajar mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kombinasi model/desain *sequential explanatory*, yaitu menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara berurutan. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Negeri Semarang program studi pendidikan dan non pendidikan yang melakukan kerja *part time* sebanyak 35. Hasil penelitian ini adalah, rata-rata aktivitas belajar mahasiswa kerja *part time* adalah 66.7% atau dalam kategori baik dan rata-rata hasil belajar (IPK) mahasiswa adalah 3.44 atau dalam kategori sangat memuaskan. Mahasiswa yang melakukan kerja *part time* mampu membagi waktu antara kuliah dan bekerja, sedangkan mahasiswa yang memiliki hasil belajar yang kurang memuaskan, mereka terlalu nyaman dengan dunia kerja sehingga mengesampingkan proses perkuliahan. Terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas belajar dan hasil belajar mahasiswa yang ditunjukkan dengan hasil pengujian *chi square* menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0.046 < 0.05$, yang dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara aktivitas belajar dan hasil belajar mahasiswa. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi aktivitas belajar maka akan semakin baik hasil belajar mahasiswa. Maka dari itu, mahasiswa yang kerja *part time* diharapkan untuk memanfaatkan waktu antara kuliah dan bekerja supaya kerja sampingan yang dilakukan tidak mengganggu proses perkuliahan dan tetap mendapatkan prestasi akademik yang baik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq, hidayah, dan inayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Aktivitas dan Hasil Belajar Mahasiswa Kerja *Part Time* Universitas Negeri Semarang” dapat peneliti selesaikan dengan baik. Skripsi ini merupakan syarat akademik dalam menyelesaikan Pendidikan Strata 1 Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk dapat menyusun skripsi dengan baik, namun mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan peneliti, kritik dan saran peneliti harapkan agar skripsi ini dapat menjadi sumbangan pemikiran yang bermanfaat. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah berpartisipasi.

Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengesahkan skripsi ini.
3. Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd., Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah memberikan segala kebijakan kepada peneliti sehingga terselesaikannya skripsi ini.

4. Dr. Budiyo, M.S., Dosen Wali sekaligus Dosen Pembimbing yang telah sabar memberikan petunjuk, arahan dan motivasi dalam penyusunan skripsi.
5. Seluruh dosen serta staff karyawan di Universitas Negeri Semarang, khususnya Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang memberikan banyak pengalaman, kesempatan belajar serta inspirasi selama penulis menjalani studi di Universitas Negeri Semarang.
6. Seluruh Mahasiswa Kerja *Part Time* Universitas Negeri Semarang yang ikut berpartisipasi untuk membantu penulis dalam penelitian.
7. Teruntuk kedua orang tuaku dan kakakku tersayang yang sudah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan semangat, dukungan dan motivasi untuk segera menyelesaikan studi.
8. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
9. Kampus tercinta, Universitas Negeri Semarang.

Peneliti berharap semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT dan skripsi ini dapat memberi manfaat kepada peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, November 2018

Arifka Isna Lidya Mawar Z
NIM. 1102414120

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	9
1.3. Batasan Masalah	10
1.4. Rumusan Masalah.....	10
1.5. Tujuan Penelitian	10
1.6. Manfaat Penelitian	11
1.6.1. Manfaat Teoritik	11
1.6.2. Manfaat Praktis	11
1.7. Penegasan Istilah.....	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
2.1 Kajian Teori	15

2.1.1. Aktivitas Belajar	15
2.1.2. Hasil Belajar.....	27
2.1.3. Deskripsi Perguruan Tinggi	32
2.1.4. Definisi Kerja <i>Part Time</i>	34
2.1.5. Mahasiswa Pekerja.....	38
2.2. Penelitian yang Relevan.....	46
2.3. Kerangka Berpikir.....	48
BAB III METODE PENELITIAN	51
3.1. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian.....	51
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	53
3.3 Subyek Penelitian.....	53
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	53
3.5. Variabel Penelitian.....	54
3.5.1. Variabel Bebas	55
3.5.2. Variabel Terikat	55
3.6. Metode Pengumpulan Data.....	55
3.6.1 Kuesioner	55
3.6.2. Dokumentasi	56
3.6.3. Wawancara.....	56
3.7. Instrumen Penelitian	57
3.7.1. Instrumen Angket.....	57
3.7.2. Instrumen Wawancara.....	58
3.7.3. Instrumen Dokumentasi	58
3.8. Validitas dan reliabilitas instrument penelitian.....	58
3.8.1. Uji Validitas Instrumen.....	59

3.8.2. Uji Reliabilitas Instrumen	60
3.9. Metode Analisis Data.....	61
3.9.1. Analisis data kuantitatif	62
3.9.2. Analisis Data Kualitatif.....	64
BAB IV_HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	66
4.1. Hasil Penelitian	66
4.1.1. Kerja <i>part time</i>	66
4.1.2. Aktivitas Belajar Mahasiswa	72
4.1.3 Analisis Univariant Aktivitas Belajar	79
4.1.4 Hasil Belajar Mahasiswa.....	82
4.1.5 Analisis Univariant Hasil Belajar	83
4.1.6. Analisis Bivariat.....	85
4.2. Pembahasan.....	87
4.2.1. Aktivitas belajar mahasiswa kerja <i>part time</i>	87
4.2.2. Hasil belajar mahasiswa kerja <i>part time</i>	89
4.2.3. Hubungan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar mahasiswa kerja <i>part time</i>	91
BAB V_SIMPULAN DAN SARAN	87
5.1 Simpulan	87
5.2 Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN.....	100

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Hasil Nilai Akademik.....	34
Tabel 2.2 Klasifikasi Indeks Prestasi Kumulatif.....	34
Tabel 3.1 Klasifikasi Reliabilitas.....	57
Tabel 4.8 Kategori Aktivitas Belajar.....	71
Tabel 4.9 Indikator Aktivitas Melihat.....	71
Tabel 4.10 Indikator Aktivitas Berbicara.....	72
Tabel 4.11 Indikator Aktivitas Mendengar.....	73
Tabel 4.12 Indikator Aktivitas Menulis.....	74
Tabel 4.13 Indikator Aktivitas Menggambar.....	75
Tabel 4.14 Indikator Aktivitas Bergerak.....	76
Tabel 4.15 Indikator Aktivitas Mental.....	77
Tabel 4.16 Analisis Univariant Aktivitas Belajar.....	78
Tabel 4.17 Kategori Prestasi Akademik.....	80
Tabel 4.19 Analisis Univariant Hasil Belajar.....	81
Tabel 4.21 Hasil Uji <i>Chi Square</i>	82

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	46
Gambar 4.1 Diagram Lingkaran Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin...	63
Gambar 4.2 Diagram Lingkaran Distribusi Frekuensi Status Penerima Beasiswa.....	64
Gambar 4.3 Diagram Lingkaran Distribusi Frekuensi Alasan Mahasiswa Bekerja.....	65
Gambar 4.4 Diagram Lingkaran Distribusi Frekuensi Macam Pekerjaan Mahasiswa.....	66
Gambar 4.5 Diagram Lingkaran Distribusi Frekuensi Intensitas Bekerja Mahasiswa.....	67
Gambar 4.6 Diagram Lingkaran Distribusi Frekuensi Lama Jam Bekerja.....	68
Gambar 4.7 Diagram Lingkaran Distribusi Frekuensi Rata-rata Gaji Mahasiswa.....	69
Gambar 4.18 Grafik Aktivitas Belajar.....	79
Gambar 4.20 Grafik Hasil Belajar Mahasiswa.....	81

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	97
Lampiran 2 Kategori Instrumen Hasil Belajar.....	100
Lampiran 3 Instrumen Wawancara.....	101
Lampiran 4 Instrumen Penelitian.....	104
Lampiran 5 Tabulasi data angket	111
Lampiran 6 Uji validitas Aktivitas Belajar.....	113
Lampiran 7 Uji Reliabilitas dengan SPSS.....	118
Lampiran 8 Analisa data dengan SPSS.....	119
Lampiran 9 Transkrip Wawancara.....	122
Lampiran 10 Dokumentasi foto penelitian.....	132

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, berbagai jenis kebutuhan semakin meningkat dan kompleks. Kebutuhan yang penting bagi manusia salah satunya adalah kebutuhan akan pendidikan. pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena pendidikan melepaskan kita dari kungkungan kebodohan zaman. Pada era seperti ini, semua telah berkembang dengan pesat, jika kita tidak berpendidikan maka kita tidak bisa mengikuti perkembangan zaman dan akan menjadi manusia yang gagap teknologi karena saat ini dituntut serba canggih untuk mengikuti perkembangan zaman. Mudyahardjo mengemukakan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.

Pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan seseorang dalam bermasyarakat yang berguna untuk masa yang akan datang. Fungsi dari pendidikan itu sendiri menurut Siswoyo, dkk (2007:24), bahwa pendidikan mempunyai fungsi (1) menyiapkan sebagai manusia, (2) menyiapkan tenaga kerja dan (3) menyiapkan warga negara yang baik. Pada penjelasan yang disampaikan oleh Siswoyo mengenai fungsi pendidikan maka yang disebut dengan pendidikan menyiapkan sebagai manusia adalah memanusiakan

manusia sebagai mestinya, kemudian mengenai fungsi pendidikan untuk menyiapkan tenaga kerja adalah manusia diberikan bekal ilmu untuk diaplikasikan ke kehidupan nyata untuk dapat menghasilkan karya yang bermanfaat bagi masyarakat. Maksud dari fungsi pendidikan menyiapkan warga yang baik yakni menjadi warga yang dapat melaksanakan kewajiban dan hak secara seimbang.

Kebutuhan akan pendidikan adalah hak setiap individu, namun dalam penerapannya untuk mendapatkan pendidikan membutuhkan pengorbanan yang diantaranya berupa biaya yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan pendidikan khusus secara formal. Secara rinci, kebutuhan mahasiswa guna kelancaran melaksanakan pendidikan sangat beragam dan harus terpenuhi agar kebutuhan akan pendidikan tidak terganggu, diantaranya seperti untuk membayar UKT (Uang Kuliah Tunggal), membeli alat tulis, biaya praktek bidang studi, dan terlebih untuk tambahan bagi mahasiswa yang berasal dari luar kota yang tentunya tidaklah sedikit. Bagi mahasiswa perantauan yang jauh dari orang tua, mereka harus pandai mengatur uang untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka.

Pada umumnya tugas utama seorang mahasiswa yaitu belajar dan mengembangkan pola pikir dan harus menjalankan seluruh proses pembelajaran di perguruan tinggi agar memperoleh hasil yang memuaskan dan dapat menempuh studi dengan lulus tepat waktu. Dalam proses perkuliahan, mahasiswa dituntut untuk focus kepada materi-materi kuliah yang disampaikan dan mengembangkan ilmu yang didapatkannya. Mahasiswa diharapkan

memiliki sikap yang kritis, bertanggung jawab, dewasa, mandiri, memiliki prestasi yang baik dan dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik. Tujuan diberikannya tugas tersebut adalah mengetahui sejauh mana kompetensi dan kemampuan mahasiswa dalam bidang akademik. Hasil akhir dari proses akademik di perguruan tinggi berbentuk skor yang disebut sebagai IPK (Indeks Prestasi Kumulatif). Menurut Rice dalam (Erviana, dkk, 2015), tugas mahasiswa adalah menuntut ilmu setinggi-tingginya di perguruan tinggi. Hal ini guna mempersiapkan diri untuk memiliki karir yang mempunyai konsekuensi ekonomi dan finansial. Salah satu bentuk persiapan karir yang dapat dilakukan oleh mahasiswa adalah dengan bekerja sambil. Sebagian dari mahasiswa yang peduli akan besarnya biaya pendidikan yang dikeluarkan, mahasiswa memilih untuk kuliah sambil bekerja.

Selain aktif di kegiatan akademik, mahasiswa diberikan kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan non akademik, seperti ikut serta dalam kegiatan organisasi mahasiswa. Berdasarkan Kepmendikbud Nomor 155/U/1998 tentang pedoman umum organisasi kemahasiswaan dijelaskan bahwa organisasi kemahasiswaan adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan kecendekiawanan serta integritas kepribadian untuk mencapai pendidikan tinggi. mahasiswa memiliki keinginan untuk mewujudkan apa yang menjadi cita-cita mereka, yaitu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta keterampilan yang diminati.

Jika dibandingkan dengan jam belajar siswa disekolah dengan jam perkuliahan dikampus jelaslah sangat berbeda. Siswa terikat penuh dengan tata

tertib dan aturan terkait jam belajar yang padat disekolah, ditambah dengan kegiatan ekstrakurikuler mampu menjadi kegiatan siswa diluar jam pelajaran. Sedangkan mahasiswa dapat mendesain atau merancang jadwal perkuliahan sesuai dengan keinginan. Oleh karena itu mahasiswa memiliki banyak waktu luang yang dapat dimanfaatkan dengan kegiatan yang lain. Namun seorang mahasiswa kadang melupakan jati dirinya sebagai mahasiswa, semisal ada kalanya seorang mahasiswa dapat penawaran bekerja dengan gaji yang terbilang lumayan tinggi. Mahasiswa perlu menyadari, kuliah adalah prioritas dan bekerja adalah aktifitas sampingan. Sehingga banyak dijumpai pada kasus tertentu, kuliah menjadi terlantar karena mahasiswa keasyikan bekerja.

Kuliah sambil bekerja bukanlah hal baru di kalangan mahasiswa, khususnya di sekitar Universitas Negeri Semarang (UNNES) banyak sekali kedai atau tempat nongkrong bagi mahasiswa yang para usahawan menggunakan jasa mahasiswa untuk bekerja paruh waktu (*part time*). Kebanyakan dari mereka yaitu mencari jenis pekerjaan yang bisa dilakukan dari sore hingga malam hari, sehingga mereka dapat membagi waktu untuk kuliah dan bekerja. Selain itu seiring berkembangnya kecanggihan teknologi, mereka memanfaatkan waktu luang untuk bekerja dengan sistem *online* seperti *online shop, designer, dropshiper*, dan yang sekarang marak adalah ojek *online*. Banyaknya jumlah mahasiswa menjadikan peluang bagi para usahawan untuk menggunakan jasa mereka. Oleh karena itu dapat kita jumpai di berbagai sudut tempat mahasiswa yang berprofesi ganda yakni selain sebagai pelajar tetapi juga sebagai tenaga kerja mahasiswa yang sedang menjalani kuliah dan

sekaligus sambil bekerja diharapkan untuk mampu menjalani kedua aktifitas kegiatan tersebut dengan maksimal. Namun untuk dapat menjadi mahasiswa yang dapat menjalankan kedua aktifitas dalam hal akademik dan non akademik dengan bekerja bukanlah hal yang mudah diperlukan adanya ketekunan dan daya juang untuk menjalankan dengan optimal.

Beragam alasan yang melatarbelakangi mahasiswa untuk kuliah sambil bekerja bisa jadi karena adanya masalah untuk pembiayaan uang kuliah, membantu meringankan beban orang tua, mencari pengalaman diluar perkuliahan, untuk mengisi waktu luang yang lebih bermanfaat ataupun ingin belajar hidup mandiri agar tidak bergantung dengan orang lain atau orang tua. Seperti yang kemukakan oleh Daulay (2009: 1), bahwa mahasiswa yang kerja paruh waktu (*part time*) dilatarbelakangi oleh masalah ekonomi, mengisi waktu luang, hidup mandiri dan mencari pengalaman. Sedangkan menurut Jacinta, yang mendasari seorang mahasiswa untuk bekerja diantaranya adalah kebutuhan finansial, kebutuhan sosial relasional, dan kebutuhan aktualisasi diri.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa faktor yang melatarbelakangi mahasiswa kuliah sambil bekerja karena adanya kebutuhan keuangan guna membantu dalam hal perekonomian keluarga atau yang berhubungan dengan faktor ekonomi, berupa upah, gaji dan penghasilan yang didapat dari bekerja, kemudian kebutuhan sosial relasional yakni dapat berupa kebutuhan untuk bergaul dengan banyak orang sehingga akan mengenal lingkungan dan menambah teman agar mampu mengembangkan pola pikir

mahasiswa dengan bertukar pikiran dengan orang banyak, selanjutnya kebutuhan aktualisasi diri yakni kebutuhan akan pengembangan diri sebagai bentuk aktualisasi diri dalam menemukan arti hidup sesungguhnya. Dengan mengetahui hal tersebut, maka akan muncul manfaat dari bekerja dari mahasiswa bekerja ada beberapa manfaat penting, diantaranya mahasiswa mampu berbuat praktis, mahasiswa mampu bersikap lebih independen dan konsisten, mahasiswa mampu berpikir lebih kreatif, dan mahasiswa memiliki jiwa profesionalisme.

Dengan demikian manfaat dari mahasiswa yang bekerja diharapkan mahasiswa mampu mengaplikasikan diri dalam kehidupan nyata sebagai hasil belajar yang didapat di bangku perkuliahan, manfaat lainnya yang muncul ditimbulkan salah satu dari adanya kebutuhan yang semakin kompleks yang menjadikan mahasiswa membutuhkan banyak hal yang harus tercukupi dan menuntut mahasiswa untuk bekerja sebagai upaya pemenuhan kebutuhan agar terpenuhi dengan baik, dengan bekerja juga mahasiswa akan menambah ketrampilan dalam melakukan suatu hal yang lebih bermanfaat sehingga dapat menumbuhkan ide dan kreatifitas mahasiswa, dan dengan mahasiswa mendapatkan pengalaman dari bekerja pula mahasiswa mampu menjadikan pengalaman-pengalaman tersebut sebagai dorongan untuk mampu bertindak secara professional. Kuliah sambil kerja bukanlah suatu yang hal baru khususnya dikalangan mahasiswa. Beragam alasan melatarbelakanginya, mulai dari alasan ekonomi sampai hanya karena ingin mengisi waktu luang. Sedangkan menurut Wahyono (2004), motivasi mahasiswa melakukan kerja

paruh waktu berbeda-beda, yakni ada yang ingin membantu orang tuanya dalam membiayai kuliahnya, ingin hidup mandiri dan juga untuk mencari pengalaman.

Rata-rata pekerjaan *part time* (paruh waktu) membutuhkan waktu sekitar 4-9 jam per hari tergantung jenis pekerjaan. Jenis pekerjaan yang diminati oleh mahasiswa antara lain, seperti pengajar les, penunggu toko, kasir kafe/waiters dan lain lain. Kebanyakan dari mahasiswa yang bekerja paruh waktu yaitu mahasiswa yang tidak padat kuliah dan tidak terikat dengan organisasi kampus yang menyita banyak waktu. Mahasiswa yang bekerja dituntut untuk mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik, mulai dari manajemen waktu antara waktu kuliah dan bekerja serta waktu untuk keluarga. Menurut Martin dan Osborne dalam (tim OBM Psikologi Universitas Indonesia, 2008) Salah satu kriteria mahasiswa yang berhasil adalah mahasiswa yang memiliki kemampuan mengatur waktu yang baik dan memiliki batas waktu untuk setiap pengerjaan, dimana mahasiswa diharapkan mampu memakai rentangan waktu dalam satu hari yaitu 24 jam itu dengan sebaik-baiknya untuk menyelesaikan tugas-tugas studinya sampai pada waktu pengumpulan tugas tersebut.

Menjalani kuliah sambil bekerja bukanlah hal yang mudah. Pilihan untuk kuliah sambil bekerja tentunya memiliki manfaat dan resiko tersendiri bagi kelangsungan pendidikan mahasiswa dan disisi lain bekerja juga menimbulkan efek negatif bagi mahasiswa. Purwanto (2013: 39) menyatakan bahwa, mahasiswa yang bekerja cenderung memiliki tingkat lelah yang lebih

tinggi dikarenakan padatnya jadwal aktivitas kuliah dan bekerja dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak bekerja.

Dampak positif mahasiswa yang melakukan kerja sambilan antara lain dapat membantu meringankan biaya kuliah, memperoleh pengalaman kerja, dan menjadikan mahasiswa berlatih untuk hidup mandiri. Dampak negatif yang ditimbulkan yaitu berkurangnya sosialisasi dengan teman, waktu istirahat yang kurang, dan mempengaruhi aktivitas belajar mahasiswa dan prestasi akademik mahasiswa itu sendiri. Waktu belajar disini pengaruhnya terhadap mahasiswa melakukan kerja *part-time* adalah tersitanya waktu yang seharusnya untuk belajar digunakan untuk hal lain sehingga dapat mengganggu aktivitas belajar mahasiswa itu sendiri, dapat dilihat dari kemungkinan banyak mahasiswa yang lalai dalam mengerjakan tugas-tugas kuliahnya, tidak konsentrasinya mahasiswa pada saat kegiatan belajar-mengajar, dan lain sebagainya. Dikhawatirkan, mahasiswa malah keasikan bekerja sehingga mengenyampingkan kuliah, kuliahnya menjadi terbengkalai, atau bahkan *dropout* karena kemungkinan kurangnya motivasi untuk menyelesaikan studi dan hasil belajar mengalami penurunan atau merasa pekerjaan yang dijalannya sudah cukup untuk bekal mereka hidup. Hal ini sesuai dengan pendapat, Notodiharjo (2015) yang menyatakan, bahwa tidak dimungkinkan untuk mahasiswa secara penuh waktu yang untuk bekerja, maka banyak mahasiswa yang memilih kerja paruh waktu tidak selalu sejalan dengan kuliah, tidak jarang mahasiswa menunda kuliah mereka atau justru berhenti kuliah saat sudah mendapat pekerjaan yang lebih menjanjikan masa depannya.

Fenomena mengenai mahasiswa yang kuliah sambil bekerja juga ditemukan di Universitas Negeri Semarang. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan mengangkat permasalahan tersebut dalam bentuk skripsi yang berjudul “**AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MAHASISWA KERJA PART TIME UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Kebutuhan hidup untuk biaya kuliah mahasiswa dari luar kota menyebabkan mahasiswa mencari pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhan.
- 1.2.2 Tersitanya waktu belajar mahasiswa yang bekerja *part-time* sehingga mempengaruhi aktivitas belajar mahasiswa.
- 1.2.3 Mahasiswa yang lebih mengutamakan bekerja akan mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa yang semakin menurun.
- 1.2.4 Ketidakmampuan untuk menyeimbangkan waktu untuk kuliah dan bekerja sehingga perkuliahan akan terbengkalai.
- 1.2.5 Mahasiswa yang bekerja memiliki tingkat kelelahan yang lebih tinggi karena harus membagi waktu antara kuliah dan bekerja dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak bekerja.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan dengan identifikasi masalah, dengan maksud memfokuskan kajian dan pokok persoalan yang akan dijawab, maka penulis memfokuskan mengenai kerja *part time* yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Negeri Semarang, kemudian mengenai aktivitas belajar mahasiswa secara umum dan prestasi akademik adalah IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) untuk menjadi acuan dalam mengukur prestasi mahasiswa.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat diambil dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1.4.1 Bagaimana aktivitas belajar mahasiswa kerja *part time* Universitas Negeri Semarang?
- 1.4.2 Bagaimana hasil belajar mahasiswa kerja *part time* Universitas Negeri Semarang?
- 1.4.3 Bagaimana hubungan aktivitas belajar dan hasil belajar mahasiswa kerja *part time* Universitas Negeri Semarang ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- 1.5.1 Aktivitas belajar mahasiswa kerja *part time* mahasiswa Universitas Negeri Semarang

1.5.2 Hasil belajar mahasiswa kerja *part time* Universitas Negeri Semarang

1.5.3 Untuk mengetahui hubungan aktivitas belajar dan hasil belajar mahasiswa kerja *part time* Universitas Negeri Semarang

1.6. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik untuk kalangan mahasiswa, masyarakat atau dari kalangan pendidikan dan lembaga, antara lain :

1.6.1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis sebagai berikut :

1.6.1 Penelitian ini diharapkan mempunyai kontribusi dalam menambah ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan tentang fenomena kerja *part-time* dikalangan mahasiswa serta pengaruhnya terhadap aktivitas belajar dan prestasi akademik mahasiswa.

1.6.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut :

1.6.2.1 Bagi mahasiswa, sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa dalam mengambil keputusan untuk kuliah sambil kerja

1.6.2.2 Bagi pemerintah, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam mengambil kebijakan serta upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan daya serap ketenagakerjaan.

1.6.2.3 Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan penelitian selanjutnya baik yang ingin mengkaji dalam bidang pendidikan maupun masalah yang sama di masa yang akan datang.

1.7. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah pemahaman mengenai judul dalam skripsi ini dan untuk menghindari kemungkinan salah penafsiran dalam memahami permasalahan yang ada, maka perlu dijelaskan lebih lanjut mengenai beberapa istilah, antara lain:

1.7.1 Aktivitas Belajar

Hamalik (2009:171) menyatakan bahwa, pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Kegiatan pengajaran akan efektif apabila ada aktivitas yang dilakukan oleh siswa secara nyata, dimana dalam pembelajaran modern seperti sekarang, pencapaian tujuan pembelajaran tidak hanya berpatok pada nilai, tetapi untuk mengukur keberhasilan dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan hasil dan proses dari pembelajaran tersebut.

1.7.2 Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi pada seseorang setelah terjadinya proses belajar. Anni (2009:85) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Pengukuran hasil belajar umumnya menggunakan test sebagai alat ukur yang mencerminkan tingkat penguasaan pengukuran hasil belajar untuk mengetahui prestasi akademik pada seluruh mata kuliah yang dapat dinyatakan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

1.7.3 Kerja *Part Time*

Undang-undang No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan (UUTK) sendiri tidak membedakan antara pekerja penuh, pekerja paruh waktu, pekerja sementara maupun pekerja pengganti. Pekerja atau buruh di Indonesia menurut UU No. 13 tahun 2003 adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan atau dalam bentuk lain. Dalam UU No. 13 Tahun 2003 pasal 77 dan 85 disebutkan bahwa ketentuan jam kerja adalah selama 40 jam dalam satu minggu. Pekerja paruh waktu (*part-time worker*) adalah seseorang yang bekerja hanya dalam sebagian waktu tertentu dari kerja normal. Berdasarkan Badan Pusat Statistik yang dimaksud dengan kerja paruh waktu (*part time*) adalah kerja dibawah jam normal (kurang dari 35 jam seminggu). Dalam penelitian ini sendiri, yang dimaksud dengan kerja *parttime*/ kerja paruh waktu adalah kerja yang dilakukan oleh mahasiswa yang

menjadikan kerja paruh waktu (kurang dari jumlah jam kerja normal) sebagai pekerjaan sambilan selain tugasnya untuk belajar di perguruan tinggi.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

Kajian teori dalam penelitian ini terdiri dari beberapa teori, antara lain : teori tentang aktivitas belajar, hasil belajar, definisi perguruan tinggi, definisi kerja *part time*, dan definisi mahasiswa pekerja.

2.1.1. Aktivitas Belajar

2.1.1.1. Pengertian Aktivitas

Menurut Tim Penyusunan Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (2008: 31), aktivitas berarti “keaktifan, kegiatan”. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas adalah sesuatu atau seseorang yang melakukan kegiatan tertentu. Menurut Sardiman (2001: 98), aktivitas merupakan kegiatan yang bersifat fisik maupun mental atau psikis, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Kegiatan yang bersifat fisik berupa kegiatan membaca, mendengar, menulis, memperagakan dan mengukur, sedangkan kegiatan yang bersifat mental misalnya berpikir atau mengingat kembali isi pelajaran pertemuan sebelumnya.

Menurut Mulyono (2001: 26), Aktivitas artinya “kegiatan atau keaktifan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas. Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan–kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah

pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas- tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

2.1.1.2. Pengertian Belajar

Para ahli pendidikan telah merumuskan dan menjelaskan pengertian tentang belajar, namun selalu mengacu pada prinsip yang sama yaitu setiap orang yang akan mengalami suatu perubahan dalam dirinya. Dari keberagaman para ahli mengemukakan tentang pengertian belajar maka akan menambah wawasan untuk memahami arti belajar. Segala kemampuan atau potensi yang ada pada diri manusia tidak akan berfungsi jika tidak ada usaha untuk mengembangkannya. Potensi pada manusia dimulai dari hal-hal yang sifatnya kecil atau kurang berarti, kemudian sedikit demi sedikit dilatih atau dibiasakan yang akhirnya dapat meningkatkan kemampuan. Untuk mencapai hal tersebut diatas tidak terlepas dari kegiatan belajar.

Belajar dalam arti luas adalah proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap atau mengenai sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar dalam berbagai dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi atau lebih luas dalam berbagai aspek kehidupan atau pengalaman yang terorganisasi. Proses disini maksudnya adalah adanya interaksi antara individu dengan suatu sikap nilai dan kebiasaan, pengetahuan dan keterampilan dalam hubungannya dengan dunianya sehingga individu berubah.

Menurut Alsa (dalam Ghufron, 2012:4) berpendapat bahwa belajar adalah tahapan perubahan perilaku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungan. Belajar di perguruan tinggi adalah suatu pekerjaan yang berat. Mahasiswa harus mengikuti kuliah dengan tertib, harus menghafalkan berbagai macam teori, membuat laporan, dan melakukan penelitian. Syah (2007: 68) berpendapat bahwa, belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sardiman (2006: 20) menyimpulkan bahwa, belajar senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya dan belajar akan lebih baik kalau subjek belajar mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik. Berbagai pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku dalam diri seseorang. Menurut Djamarah (2002: 13), Belajar merupakan suatu rangkaian kegiatan jiwa raga guna memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afeksi, dan psikomotorik. Sedangkan Hamalik (2013: 37) menyatakan bahwa, belajar

adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman sendiri. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar juga merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan dan pengetahuan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungan yang membawa perubahan, pemikiran, sikap, tindakan atau perbuatan dan perilakunya.

Tujuan berkaitan dengan arah atau sasaran yang ingin dicapai dalam penyelenggaraan pendidikan dimana tujuan belajar dikaitkan dengan perubahan tingkah laku. Menurut Surdiman adapun tujuan belajar pada diri manusia mempunyai tujuan yaitu tujuan belajar mengubah tingkah laku kearah yang lebih berkualitas, tujuan belajar sebagai sasaran pembentukan pemahaman, tujuan belajar sebagai sasaran pembentukan nilai dan sikap, tujuan belajar sebagai suatu pembentukan keterampilan-keterampilan personal.

Menurut berbagai pendapat mengenai belajar tersebut maka dapat dikatakan belajar adalah suatu proses yang dialami oleh seseorang untuk menuju suatu perubahan yang positif dalam interaksinya dengan lingkungan.

Jika seseorang mengalami proses belajar maka orang tersebut harus mengalami perubahan ke arah yang lebih baik sebagai akibat dari proses belajarnya.

Tidak semua perubahan yang terjadi pada diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Perubahan yang terjadi pada aspek kematangan, pertumbuhan, ataupun perkembangan tidak termasuk perubahan dalam arti belajar. Perubahan tingkah laku yang termasuk dalam pengertian belajar mempunyai ciri-ciri: (1) perubahan terjadi secara sadar, (2) perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional, (3) perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, (4) perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, (5) perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah, dan (6) perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku (Slameto 2010: 3).

Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif. Perubahan dalam belajar bersifat positif berarti perubahan itu senantiasa bertambah dan bertujuan untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan perubahan hasil belajar bersifat aktif maksudnya perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena adanya usaha dari individu itu sendiri. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara melainkan permanen. Ini berarti tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.

2.1.1.3. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Belajar

Dalam kegiatan belajar, tentu ada berbagai faktor yang mempengaruhinya sehingga setiap individu memiliki intensitas belajar yang berbeda-beda. Menurut Slameto (2010: 54-72) ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar antara lain:

a) Faktor-faktor Intern

Faktor Jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh. Faktor psikologis meliputi faktor intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. Faktor kelelahan meliputi kelelahan jasmani, kelelahan rohani (bersifat psikis) yaitu kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan kecenderungan membaringkan tubuh, kelelahan rohani terlihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

b) Faktor-faktor Ekstern

Faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut Purwanto (2007:102) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi dua golongan:

- a) Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual, yaitu: faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.
- b) Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut faktor social, yaitu: keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibagi menjadi tiga macam, yaitu: (1) faktor internal, yang meliputi keadaan jasmani dan rohani siswa, (2) faktor eksternal yang merupakan kondisi lingkungan siswa disekitar siswa, dan (3) faktor pendekatan belajar yang merupakan jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran (Muhibbinsyah, 1997, dalam Sugihartono, dkk. 2007:77).

Faktor yang mempengaruhi dalam belajar diklasifikasikan faktor intern dan ektern. Faktor intern ini sebenarnya menyangkut faktor-faktor fisiologis dan faktor psikologis. Tetapi relevan dengan persoalan *reinforcement*, maka tinjauan mengenai faktor-faktor intern ini akan dikhususkan pada faktor-faktor psikologis. Kehadiran faktor psikologis dalam belajar akan memberikan andil yang cukup penting. Faktor psikologis akan senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya belajar secara optimal. Sebaliknya, tanpa

kehadiran faktor psikologis bisa jadi memperlambat proses belajar, bahkan dapat pula menambah kesulitan dalam mengajar. Menurut Sardiman (2011: 45-46) faktor-faktor psikologis dalam belajar itu adalah sebagai berikut:

- a) Perhatian, maksudnya adalah pemusatan energi psikis yang tertuju kepada suatu objek pelajaran atau dapat dikatakan sebagai banyak sedikitnya yang menyertai aktivitas belajar.
- b) Pengamatan, adalah cara mengenal dunia riil, baik dirinya sendiri maupun lingkungan dengan segenap panca indera.
- c) Tanggapan, yang dimaksudkan adalah gambaran/bekas yang tinggal dalam ingatan setelah orang melakukan pengamatan.
- d) Fantasi, adalah sebagai kemampuan untuk membentuk tanggapan-tanggapan baru berdasarkan atas tanggapan yang ada.
- e) Ingatan, secara teoritis ingatan akan berfungsi : mencamkan atau menerima kesan dari luar, menyimpan dan memproduksi kesan.
- f) Berfikir, adalah aktifitas mental untuk dapat merumuskan pengertian, menyintesis dan menarik kesimpulan.
- g) Bakat, adalah salah satu kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada.
- h) Motif dan motivasi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kehadiran berbagai faktor dalam belajar memberikan peran yang sangat penting, terutama adanya faktor psikologis yang dapat menjadi dasar serta memberikan kemudahan dalam upaya meningkatkan kegiatan belajar secara maksimal.

2.1.1.4. Definisi Aktivitas Belajar

Menurut Sardiman (2006:100) aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Aktivitas belajar adalah segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, penyelidikan sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri baik secara rohani maupun teknis. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan seseorang sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku. Aktivitas belajar dapat terjadi dari proses yang sangat informal sampai dengan yang sangat formal, dari bahan materi yang sangat sederhana sampai bahan materi yang rumit. Aktivitas belajar dapat terjadi dari proses alamiah sampai proses ilmiah.

Menurut Hamdani (2011: 137) mengemukakan aktivitas belajar adalah perubahan aktivitas jiwa yang diperoleh dari proses pembelajaran, seperti mengamati, mendengarkan, menanggapi, berbicara, kegiatan menerima, dan kegiatan merasakan. Hamalik (2013: 172) aktivitas belajar merupakan proses siswa belajar sambil bekerja, dengan belajar mereka memperoleh pengetahuan, pemahaman dan aspek-aspek tingkah laku lainnya serta mengembangkan keterampilan yang dimiliki untuk hidup yang bermakna di masyarakat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, aktivitas adalah keaktifan, kegiatan, kesibukan sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Berdasarkan kedua pengertian tersebut maka dapat

disimpulkan aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu dalam usahanya memperoleh kepandaian atau ilmu. Definisi aktivitas belajar menurut Sardiman (2011: 100) adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Berdasarkan beberapa pendapat mengenai aktivitas belajar menurut para ahli, maka dapat disimpulkan aktivitas belajar adalah kegiatan fisik maupun mental yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh ilmu atau kepandaian.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting. Sadirman (2007: 99) menyatakan bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas belajar itu tidak mungkin akan berlangsung dengan baik. Aktivitas dalam proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berfikir, membaca dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar.

2.1.1.5. Indikator Aktivitas Belajar

Menurut Djamarah (2002: 38-45), mengklasifikasikan beberapa aktivitas belajar, antara lain yang pertama adalah mendengarkan. Mendengarkan merupakan aktivitas belajar yang diakui kebenarannya dalam dunia pendidikan dan pengajaran dalam pendidikan formal persekolahan, ataupun non formal, kemudian yang kedua adalah memandangi. Memandangi masih berhubungan dengan indra penglihatan ini adalah guna mengarahkan pandangan fokus pada suatu obyek. Aktivitas ini berhubungan erat dengan

indra penglihatan yakni mata, karena dalam memandang matalah yang memegang peranan penting.

Di dalam pendidikan, aktivitas memandang termasuk kategori aktivitas belajar dengan maksud memandang tujuan yang ingin dicapai. Selanjutnya yang ketiga adalah meraba, membau, dan mengecap. Ini merupakan aktivitas indra manusia yang dapat dijadikan sebagai alat untuk kepentingan belajar. Artinya aktivitas meraba, membau dan mengecap dapat memberikan kesempatan bagi seseorang untuk belajar. Dengan demikian dikatakan belajar apabila semua aktivitas tersebut didorong kebutuhan untuk mencapai tujuan memperoleh perubahan tingkah laku. Keempat adalah menulis dan mencatat ini merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari aktivitas belajar. Mencatat yang termasuk sebagai aktivitas belajar yaitu apabila dalam mencatat itu orang menyadari kebutuhan dan tujuannya, serta menggunakan seperangkat tertentu agar catatan itu nantinya berguna bagi pencapaian tujuan belajar. Catatan sendiri sangat berguna untuk menampung sejumlah informasi.

Kelima, membaca adalah jalan menuju ilmu pengetahuan atau mendapatkan pengetahuan. Untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tidak ada cara lain kecuali memperbanyak membaca. Keenam, membuat ikhtisar atau ringkasan, memang dapat membantu dalam hal mengingat atau mencari kembali materi dalam buku untuk masa-masa yang akan datang. Kemudian yang ketujuh adalah mengamati tabel-tabel, diagram-diagram dan bagan-bagan. Hal ini sangat berguna bagi seseorang dalam mempelajari materi yang relevan dan dapat menjadi bahan ilustratif yang membantu pemahaman

seseorang tentang suatu hal. Kedelapan, menyusun paper dan kertas kerja, sangat penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap ilmiah dalam diri siswa atau mahasiswa, agar dunia ilmiah tidak lagi tercemar. Kesembilan, mengingat adalah kemampuan jiwa untuk memasukan (*learning*), menyimpan (*retention*), dan menimbulkan kembali (*remembering*) hal-hal yang telah lampau. Lalu yang kesepuluh adalah Berfikir. Dengan berfikir orang memperoleh penemuan baru, setidaknya-tidaknya orang menjadi tahu hubungan antara sesuatu.

Kemudian yang terakhir adalah dengan latihan dan praktek, *learning bydoing* adalah konsep belajar yang menghendaki adanya penyatuan usaha mendapatkan kesan-kesan dengan cara berbuat. Belajar sambil berbuat dalam hal ini termasuk latihan. Aktivitas belajar juga dapat digolongkan dalam beberapa klasifikasi antara lain menurut Paul B. Diedrich (Sardiman 2001: 172), sebagai berikut: (1) *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain, (2) *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi, selanjutnya, (3) *Listeningactivities*, sebagai contoh, mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, (4) *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin, (5) *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram, (6) *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain,

berkebun, beternak, (7) *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan. Terakhir, (8) *Emotional activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Berdasarkan uraian beberapa klasifikasi aktivitas belajar di atas menunjukkan bahwa aktivitas belajar itu cukup kompleks dan bervariasi. Namun dalam penelitian ini indikator aktivitas belajar yang dimaksud adalah aktivitas belajar mahasiswa secara umum dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, terdiri dari aktivitas jasmani dan rohani, yakni aktivitas melihat (*visual activities*), aktivitas berbicara (*oral activities*), aktivitas mendengar (*listening activities*), aktivitas menulis (*writing activities*), aktivitas menggambar (*drawing activities*), aktivitas bergerak (*motor activities*), aktivitas mental (*mental activities*), dan aktivitas emosional (*emotional activities*).

2.1.2. Hasil Belajar

Sukmadinata (2009: 102) mendefinisikan “Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kemampuan-kemampuan atau kecakapan-kecakapan potensial (kapasitas) yang dimiliki seseorang”. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.

Menurut Suryabrata (2006:296) “hasil belajar meliputi perubahan psikomotorik, sehingga hasil belajar adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dicapai dalam belajar setelah ia melakukan kegiatan belajar”. Lebih lanjut, Suryabrata (2006:297) mengatakan bahwa pada setiap masa akhir tertentu sekolah mengeluarkan rapor tentang kelakuan, kerajinan, dan kepandaian murid-murid yang menjadi tanggung jawabnya. Rapor itulah yang merupakan perumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai hasil belajar murid-muridnya selama masa tertentu.

Hasil belajar menurut Snelbeker dalam Rusmono (2012: 8) adalah perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar. Jika setelah melakukan proses belajar seseorang tidak memperoleh kemampuan baru maka dapat dikatakan orang tersebut belum mendapatkan hasil belajar.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi pada seseorang setelah terjadinya proses belajar. Anni (2009: 85) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Suprijono dalam Thobroni dan Mustofa (2011: 22) menyatakan bahwa, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar merupakan suatu proses terjadinya perubahan tingkah laku siswa akibat adanya suatu tindakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pengertian hasil belajar di atas maka peneliti menyimpulkan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku atau kemampuan baru yang diperoleh seseorang setelah melaksanakan aktivitas belajar. Menurut Bloom dalam Poerwanti (2008: 1-24) hasil belajar yang terjadi pada diri seseorang meliputi tiga ranah, ketiga ranah tersebut yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah hasil belajar yang pertama yaitu ranah kognitif. Dalam kaitannya dengan pelajaran, ranah kognitif memegang peranan utama dalam tujuan pembelajaran karena berhubungan dengan pengetahuan siswa (Poerwanti 2008: 123). Ranah kognitif mencakup kategori pengetahuan (knowledge), pemahaman (comprehensif), penerapan (application), analisis (analysis), sintesis (synthesis), dan penilaian (evaluation).

Ranah hasil belajar yang kedua yaitu ranah afektif. Secara umum ranah afektif diartikan sebagai perwujudan sikap yang dilakukan oleh individu setelah menyadari nilai yang diterimanya, sehingga kemudian sikap tersebut menjadi tingkah laku yang sesuai dengan nilai yang dipelajarinya. Ranah afektif dalam belajar mencakup kategori: menerima (receiving), menjawab (responding), menilai (valuing), dan organisasi (organization). Ranah hasil belajar yang ketiga menurut Bloom yaitu ranah psikomotor. Ranah ini berkaitan dengan gerakan tubuh atau bagian-bagiannya mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks.

2.1.2.1. Pengertian Prestasi

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2004: 786), “Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya)”. Menurut Sardiman (2001: 46), “ Prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun luarindividu dalam belajar”. Menurut Syah (2001: 192), “Prestasi adalah hasil belajar meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa”. Menurut Witherington (2003: 155), Prestasi adalah hasil yang dicapai oleh individu melalui usaha yang dialami secara langsung dan merupakan aktivitas kecakapan dalam situasi tertentu. Jadi, dari pendapat ahli tersebut, pengukuran hasil belajar umumnya menggunakan test sebagai alat ukur yang mencerminkan tingkat penguasaan pengukuran hasil belajar untuk mengetahui prestasi belajar mahasiswa pada seluruh mata kuliah. Pada umumnya dapat dilakukan dengan test sebagai alat ukurnya. Dari penilaian test tersebut diperoleh data mengenai sederetan nilai-nilai. Nilai-nilai inilah yang disebut dengan prestasi belajar mahasiswa yang dapat dinyatakan dengan : Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

2.1.2.2. Pengertian Prestasi Akademik

Menurut Bloom dalam (Hipjillah, 2015), prestasi akademik adalah suatu proses yang dialami oleh siswa untuk menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, sistesis dan evaluasi. Menurut Hipjillah (2015), prestasi akademik merupakan penilaian hasil

pendidikan yang berupa perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisa, sintesis dan evaluasi, dimana hasil penilaian diberikan berdasarkan hasil tes, evaluasi atau ujian dari setiap mata kuliah, hasil tersebut diinterpretasikan secara objektif dan diterapkan dalam bentuk angka maupun kalimat sesuai dengan yang dicapai oleh setiap mahasiswa pada suatu periode tertentu.

Menurut Kuh, Kinzie, dan Buckley (Metriyana, 2014: 17) berpendapat bahwa keberhasilan belajar siswa dapat dinilai menggunakan pengukuran atas prestasi akademiknya. Terdapat dua macam *outcome* keberhasilan belajar mahasiswa, yakni adalah prestasi akademis yang ditunjukkan oleh IPK dan keuntungan ekonomis serta kualitas hidup setelah lulus kuliah. Indeks Prestasi Kumulatif atau yang biasa disebut dengan IPK merupakan nilai keseluruhan mata kuliah yang ditempuh mahasiswa (hasil perkalian tingkat nilai) dibagi dengan total SKS (Satuan Kredit Semester) yang telah diselesaikan. IPK bersifat kuantitatif dengan skala maksimum 4. IPK merupakan faktor utama dalam menentukan prestasi akademik seseorang. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan Hammond (Metriyana, 2014: 17) bahwa “*amajor factor in determining the positive or negative effects of employment on the academic performance of students is their GPA*”. Kuh, Kinzie, dan Buckley dalam Maya Metriyana (2014: 17) mengatakan, bahwa prestasi akademik ditunjukkan oleh nilai IPK. Dengan demikian, prestasi akademik sering diukur dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

2.1.3. Deskripsi Perguruan Tinggi

Sistem Pendidikan Tinggi, pendidikan tinggi terdiri dari (1). Pendidikan akademik yang memiliki fokus dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan (2). pendidikan vokasi yang menitikberatkan pada persiapan lulusan untuk mengaplikasikan keahliannya.

Institusi Pendidikan Tinggi yang menawarkan pendidikan akademik dan vokasi dapat dibedakan berdasarkan jenjang dan program studi yang ditawarkan seperti akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas. Institusi pendidikan tinggi menawarkan berbagai jenjang pendidikan baik berupa pendidikan akademis maupun pendidikan vokasi. Perguruan tinggi yang memberikan pendidikan akademis dapat menawarkan jenjang pendidikan Sarjana, Program Profesi, Magister (S2), Program Spesialis (SP) dan Program Doktoral. Sedangkan pendidikan vokasi menawarkan program Diploma I, II, III dan IV.

Untuk menyelesaikan pendidikan Sarjana (S1), seorang mahasiswa diwajibkan untuk mengambil 144-160 Satuan Kredit Semester (SKS) yang diambil selama delapan sampai dua belas semester. Pada jenjang S2 atau program Pasca Sarjana, seorang mahasiswa harus menyelesaikan 39 sampai 50 SKS selama kurun waktu empat sampai sepuluh semester dan 79 sampai 88 SKS harus diselesaikan dalam jangka waktu delapan sampai empat belas semester bagi program doktoral.

Metode Pembelajaran dan Jadwal Akademik, pendidikan tinggi dapat diterapkan dalam beberapa bentuk: reguler atau tatap muka dan pendidikan

jarak jauh. Pendidikan reguler diterapkan dengan menggunakan komunikasi langsung diantara dosen dan mahasiswa, sedangkan pendidikan jarak jauh dilaksanakan dengan menggunakan berbagai jenis media komunikasi seperti surat menyurat, radio, audio/video, televisi, dan jaringan computer.

Baik pendidikan reguler maupun pendidikan jarak jauh memulai aktivitas akademis atau jadwal akademik pada bulan September setiap tahunnya. Satu tahun akademik terbagi atas minimal dua semester yang terdiri dari setidaknya-tidaknya 16 minggu. Institusi pendidikan tinggi juga dapat melangsungkan semester pendek diantara dua semester reguler.

Dalam pelaksanaan terdapat perbedaan antara administrasi akademik pendidikan di Perguruan Tinggi dengan pendidikan dasar dan menengah, dimana perbedaan itu dapat dilihat dari mata pelajaran dan jadwal kegiatan. Apabila dilihat dari sekolah dasar dan menengah dapat mengalami persamaan dalam mata pelajaran di angkatan yang sama, sedangkan di Perguruan Tinggi untuk mata pelajaran setiap angkatan berbeda-beda. Hal ini disebabkan karena dalam Perguruan Tinggi sudah menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS). Sistem Kredit Semester merupakan suatu sistem penyelenggaraan pendidikan dimana beban studi mahasiswa, beban kerja tenaga pengajar dan beban penyelenggaraan lembaga pendidikan dinyatakan dalam satuan kredit semester. SKS sendiri sangat membantu dalam usaha menyelesaikan studi dengan hasil yang maksimal tanpa ada tekanan. Sistem penilaian hasil studi di Perguruan Tinggi tidak lagi menggunakan sistem penilaian dari angka 0 sampai dengan 100. Penilaian hasil belajar untuk setiap mata kuliah

dinyatakan dengan huruf A, B, C, D dan E yang masing-masing berbobot 4, 3, 2, 1 dan 0.

Tabel 2.1 Hasil Nilai Akademik

Nilai			
Huruf	Angka/Bobot	Rentang Nilai Angka	Kriteria
A	4,00	86-100	Sangat Baik
AB	3,50	81-85	Lebih Dari Baik
B	3,00	71-80	Baik
BC	2,50	66-70	Lebih dari Cukup
C	2,00	61-65	Cukup
CD	1,50	56-60	Kurang dari Cukup
D	1,00	51-55	Kurang
E	0,00	<50	Tidak Lulus

Tabel 2.2 Klasifikasi Indeks Prestasi Kumulatif

No	Indeks Prestasi Kumulatif	Predikat
1	2,00 - 2,75	Memuaskan
2	2,76 - 3,50	Sangat Memuaskan
3	3,51 - 4,00	Dengan pujian

2.1.4. Definisi Kerja *Part Time*

2.1.4.1. Pengertian Kerja

Undang-undang No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan (UUTK) sendiri tidak membedakan antara pekerja penuh, pekerja paruh waktu, pekerja sementara maupun pekerja pengganti. Pekerja atau buruh di Indonesia menurut UU No. 13 tahun 2003 adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan atau dalam bentuk lain. Dalam UU No. 13

Tahun 2013 pasal 77 dan 85 disebutkan bahwa ketentuan jam kerja adalah selama 40 jam dalam satu minggu. Pekerja paruh waktu (*part-time worker*) adalah seseorang yang bekerja hanya dalam sebagian waktu tertentu dari kerja normal. Berdasarkan Badan Pusat Statistik yang dimaksud dengan kerja paruh waktu (*part time*) adalah kerja dibawah jam normal (kurang dari 35 jam seminggu). Dalam penelitian ini sendiri, yang dimaksud dengan kerja *parttime*/ kerja paruh waktu adalah kerja yang dilakukan oleh mahasiswa yang menjadikan kerja paruh waktu (kurang dari jumlah jam kerja normal) sebagai pekerjaan sambil disamping tugasnya untuk belajar di perguruan tinggi.

Kerja merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia. Kebutuhan itu bisa bermacam-macam, berkembang dan berubah, bahkan seringkali tidak disadari oleh pelaku-pelakunya. Seseorang bekerja karena ada sesuatu yang hendak dicapainya, dan orang berharap bahwa aktivitas kerja yang dilakukan akan membawa pada suatu keadaan yang lebih memuaskan dari keadaan sebelumnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada diri manusia terdapat kebutuhan-kebutuhan yang pada saatnya membentuk tujuan-tujuan yang hendak dicapai dan dipenuhinya. Demi mencapai tujuan-tujuan itu, orang terdorong untuk melakukan suatu aktivitas yang disebut kerja. Yang dilaksanakan tidak hanya karena pelaksanaan kegiatan itu sendiri yang menyenangkan, melainkan karena kita mau dengan sungguh-sungguh mencapai suatu hasil yang kemudian berdiri sendiri atau sebagai benda, karya, tenaga atau sebagainya, atau sebagai pelayan terhadap masyarakat termasuk

dirinya sendiri. Kegiatan itu dapat berupa pemakaian tenaga jasmani atau rohani (Anogara, 2009: 12)

Hampir semua pekerjaan dapat memiliki jalur *part-time*. Berikut beberapa pekerjaan *part-time*, antara lain Penulis, di era yang serba digital, apapun bisa dilakukan dan didapat dalam genggaman tangan. Itulah mengapa website atau blog mulai bermunculan untuk bersaing mendapatkan pembaca dari penghasilan pasifnya. Banyak di antara mereka yang kadang tidak sempat menulis, akhirnya mereka menawarkan jasa menulis artikel untuk *website* atau blog dengan bayaran tertentu. Jenis yang kedua yaitu desain grafis, tidak sedikit perusahaan yang membutuhkan jasa pegawai lepas untuk menyelesaikan proyek yang kadang jumlahnya sangat banyak. Mereka biasanya membutuhkan seseorang dengan kemampuan untuk membuat desain gambar, logo, hingga *editing* video. Selain itu, *Programmer Program* dan *Web*, banyak sekarang pekerjaan *part-time* yang menawarkan pekerjaan untuk pemrograman yakni kemampuan melakukan *coding*. Mulai dari program sederhana untuk Android, iOS, hingga program dengan skala besar yang membutuhkan kerjasama banyak orang. Pekerjaan *part time* sekaligus menjadi hobi yaitu fotografer, orang yang memiliki hobi di dunia fotografi, juga dapat memanfaatkan kamera miliknya sebagai ladang untuk menghasilkan uang tambahan. Pelayan, penjaga toko, dan lainnya pekerjaan seperti ini dapat dilakukan sepulang kuliah, yang memiliki waktu luang banyak, dengan melamar pekerjaan di restoran, toko, warnet, atau tempat yang membutuhkan seseorang untuk menjaga (Andi, 2016). Selain deskripsi

tersebut, sebenarnya masih banyak pekerjaan parttime, misalnya menjadi *babby sitter*, penjaga rumah, admin sosial media, hingga tukang ojek. Semuanya bisa menjadi uang asal dikerjakan dengan ulet dan bisa memanfaatkan situasi.

Terdapat beberapa manfaat yang diperoleh dengan melakukan kerja *part-time*, diantaranya adalah : (1) Mendapatkan upah, memperoleh pendapatan tambahan dengan bekerja sambil dapat membantu dalam masalah perekonomian; (2) Mempelajari hal baru, banyak hal yang didapat dari tempat kerja ataupun dengan kegiatan bekerja, salah satu diantaranya dapat menambah wawasan yang lebih luas diluar studi di perkuliahan; (3) Mengasah keahlian sebelum mendapatkan pekerjaan tetap, sebagai aktualisasi diri, keahlian seseorang akan semakin berkembang dan meningkat dengan terjun langsung ke masyarakat, yakni dengan bekerja. Kemampuan akan berbagai hal pun dapat ditimba dan diasah pada saat bekerja sambil sebelum akhirnya mendapatkan pekerjaan tetap; (4) Membuat pandai mengatur waktu, bekerja sambil khususnya bagi mahasiswa, disamping tugasnya untuk belajar, ia juga akan dapat mengatur waktu agar antara belajar dan bekerja serta istirahat seimbang; (5) Memperbanyak jaringan dan kenalan, relasi baru dapat terbentuk dari bekerja. Semakin banyak teman dan kenalan dapat memperluas jaringan seseorang.

Selain terdapat beberapa keuntungan dalam melakukan kerja *part time*, terdapat beberapa kekurangan kerja *part time* yaitu mahasiswa yang bekerja tidak mendapatkan perlindungan terhadap pekerja seperti pekerja formal pada

umumnya. mahasiswa yang bekerja juga kerap disepelekan dan dianggap tidak profesional karena banyak orang yang beranggapan bahwa seorang mahasiswa yang bekerja *part time* adalah mereka yang tidak memiliki kemampuan unggul dan akhirnya banyak yang menyepelekan. Upah yang diterima kadang tidak sesuai dengan jenis pekerjaan yang dilakukan, mereka biasanya dibayar tidak sesuai dengan upah standar. Seorang mahasiswa yang bekerja *part time* tidak memiliki kontrak dengan lembaga atau perusahaan apapun, jadi jenjang karirnya tidak ada, namun tidak menutup kemungkinan mahasiswa yang bekerja *part time* akan semakin profesional dalam pekerjaan untuk menunjang karir meskipun tidak secara formal.

2.1.5. Mahasiswa Pekerja

Dalam peraturan pemerintah RI No. 30 Tahun 1990, Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Pengertian mahasiswa menurut Knopfemacher dalam (Suwono, 1978) adalah merupakan insan-insan sebagai calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi (yang makin menyatu dengan masyarakat), mendidik dan diharapkan menjadi calon-calon intelektual. Mahasiswa disebutkan memiliki kemampuan mendekati kapasitas maksimum dalam memperoleh dan mengolah pengetahuan, dan dalam masa ini pula menjadi waktu bagi penyelesaian masalah secara sistematis dan pencapaian tingkat kreatifitas yang baru. Melalui kuliah individu mengalami tantangan akademis dan sosial yang mengarahkannya pada pengembangan intelektualitas dan moral, (Jayanti,

2012). Mahasiswa kemudian tidak hanya belajar di bangku perkuliahan tetapi juga perlu menambah ilmunya dalam hal lain dengan bersosialisasi, berorganisasi dan bekerja. Dengan demikian mahasiswa cenderung lebih berkembang, memiliki banyak peluang untuk mengeksplorasi berbagai gaya hidup dan nilai, menikmati kemandirian yang lebih besar dari pengawasan orang tua dan mungkin lebih tertantang secara intelektual dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mahasiswa adalah mereka yang sedang belajar di perguruan tinggi (Poerwadarminta, 2005: 375). Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikirkritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi. Mahasiswa adalah manusia yang tercipta untuk selalu berpikir yang saling melengkapi (Siswoyo, 2007: 121). Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institut atau akademi, mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi.

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab VI bagian ke empat pasal 19 bahwasanya “ mahasiswa ” itu sebenarnya hanya sebutan akademis untuk siswa atau murid yang telah sampai pada jenjang pendidikan tertentu dalam masa pembelajarannya. Pengertian mahasiswa menurut

Undang-Undang, Dalam Undang-Undang Indonesia juga telah digariskan pendefinisian tentang mahasiswa. Menurut peraturan pemerintah RI No.30 tahun 1990, mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Pengertian mahasiswa menurut etimologi atau asal-usul katanya, mahasiswa berasal dari dua suku kata yaitu, kata “Maha” dan “Siswa”. Kata “maha” berarti besar, paling, ter, sangat sedangkan siswa berasal dari kata “Murid” dari kata “Iradatan” yaitu orang yang mencari pengetahuan di tingkat sekolah dasar, menengah. Jadi mahasiswa ialah seseorang yang lebih tinggi, baik tingkat tempat dimana dia belajar (SD, SMP, SMP) maupun tingkat intelektualnya. Mahasiswa dalam perkembangannya mengalami perluasan makna, tidak hanya dipetak-petakkan oleh ujian, belajar di kampus dan sebagainya. Karena dalam sejarahnya, pemaknaan tentang mahasiswa semakin kompleks. Mahasiswa merupakan kelompok muda golongan kritis, universal, menggunakan rasionalitasnya dalam melihat permasalahan atau fakta yang di depannya. Dari akalinya, atau proses berpikirnya dengan menggunakan informasi awal yang diterima semenjak di bangku Sekolah dan pengalaman hidup membuat kehidupan mahasiswa identik dengan daya kritis yang tinggi. Daya kritis ini muncul karena konsekuensi dari akil balighnya seorang mahasiswa. Telah sampai akalinya untuk memberikan makna dan mengasosiasikan segala masalah atau fakta yang ada dengan pengetahuan atau informasi yang dimiliki.

Status kerja mahasiswa terbagi menjadi dua yaitu mahasiswa bekerja dan mahasiswa tidak bekerja. Menurut Badan Pusat Statistik bekerja yaitu

melakukan kegiatan atau pekerjaan paling sedikit satu jam berturut-turut selama seminggu dengan maksud untuk memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan dan keuntungan. Bekerja merupakan upaya yang dilakukan seseorang secara terus-menerus untuk memperoleh imbalan berupa uang. Menurut Hipjillah (2015), mahasiswa yang bekerja adalah mahasiswa yang mengambil peran sebagai orang yang sedang mempersiapkan diri pada keahlian tertentu dalam tingkat pendidikan tinggi sambil melakukan suatu aktivitas yang dilakukan untuk orang lain dengan memberikan talenta atau keahlian mereka kepada majikan untuk mendapatkan imbalan atau upah. Sedangkan mahasiswa tidak bekerja merupakan mahasiswa yang benar-benar menuntut ilmu pada jenjang perguruan tinggi tanpa melakukan kegiatan apapun yang berhubungan dengan pekerjaan yang sifatnya komersil (Dudija, 2011).

Mahasiswa yang bekerja adalah mahasiswa yang aktif dalam menjalani dua aktivitas sekaligus yaitu kuliah dan bekerja. Dua aktivitas ini dapat dilakukan secara bersamaan dan saling mendukung satu sama lain. Dengan bekerja, seseorang dapat mengumpulkan uang untuk biaya kuliah, sementara dengan kuliah seseorang dapat memperoleh ilmu pendidikan yang lebih tinggi dengan membangun masa depan yang lebih cerah lagi. yang dimaksud kuliah sambil bekerja adalah suatu perbuatan atau aktivitas yang dikerjakan diluar tugas pokok tetapi waktunya hampir sama dengan tugas pokok itu sendiri. Tugas pokok yang paling utama adalah melakukan aktivitas pembelajaran atau mengikuti kegiatan selama pembelajaran dan setelah

dikerjakan, maka mahasiswa itu melanjutkan tugas lain yang bekerja seperti mengajar disekolah, mengajar private, penjaga toko dan berwiraswasta lainnya.

Ahmadi mengatakan bahwa mahasiswa tersebut harus dapat membagi waktu dan konsentrasi serta bertanggung jawab terhadap komitmen dari kedua aktivitas tersebut. hal ini membuat mahasiswanya menghabiskan banyak waktu, energi serta tenaga untuk bekerja. Kondisi tersebut membuat mahasiswa kesulitan membagi waktu antara bekerja dengan kuliah sehingga fokusnya menjadi terpecah sehingga berakibat pada rendahnya motivasi untuk belajar dibandingkan dengan mahasiswa yang kuliah tidak sambil bekerja, memiliki motivasi belajar tinggi biasanya mampu mengatur waktunya.

Berbeda dengan Hardjana yang mengatakan bahwa seseorang yang memiliki aktivitas rendah tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, dan sering meninggalkan pelajaran. Pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja sangat sulit mengatur waktunya karena aktivitas bertambah sehingga mereka cenderung mengabaikan tugasnya sebagai seorang mahasiswa untuk belajar serta mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen. Hal ini dikarenakan mahasiswa yang bekerja membutuhkan waktu, konsentrasi dan tenaga di tempat bekerja sehingga tidak dapat mengatur waktunya dengan baik. Selain pekerjaan, tugas-tugas kuliah tidak dapat terselesaikan tepat waktu dan cenderung melakukan pekerjaan yang sebenarnya tidak perlu dilakukan dalam waktu yang ada sehingga terjadilah pemborosan waktu dan tenaga.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, mahasiswa bekerja adalah individu yang menuntut ilmu pada jenjang perguruan tinggi dan berstatus aktif, yang juga menjalankan kegiatan lain di luar tugasnya untuk belajar dengan melakukan suatu usaha yang dapat memberikan keuntungan berupa imbalan, dan mahasiswa yang tidak bekerja adalah individu pada jenjang perguruan tinggi yang hanya melakukan tugas utama yakni belajar tanpa melakukan usaha untuk mencari penghasilan berupa upah ataupun imbalan lain. Penelitian ini sendiri membahas mengenai kerja *part-time* yang dilakukan oleh mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di Universitas Negeri Semarang.

2.1.5.1 Latar Belakang Mahasiswa Bekerja

Mahasiswa dalam melaksanakan studinya tidak semudah dengan yang kita bayangkan, karena ada hambatan-hambatan dalam pemikirannya. Menurut Beakley hambatan tersebut antara lain : (a) hambatan dalam pengalaman dan persepsi, yaitu hambatan seseorang dalam menanggapi masalah yang didasari oleh pengalamannya. Biasanya seseorang mengandalkan pendidikannya untuk mengatasi permasalahannya, sehingga ia terikat oleh apa yang dipelajari di bangku kuliah, (b) hambatan mental, yaitu hambatan yang mempengaruhi dalam kegiatan kreatifitas, seperti stress yang diakibatkan oleh kritikan yang disampaikan kepadanya. Kritikan yang tajam mengakibatkan pikiran yang berkepanjangan sehingga konsentrasi berkreasi berkurang, (c) hambatan sosial budaya, yaitu hambatan dalam kehidupan bermasyarakat yang mengakibatkan

terhambatnya kreatifitas berfikir. Hambatan ini timbul karena adanya perbedaan status tingkat pendidikan atau pengetahuan dan kesalah pahaman budaya yang ada pada seseorang.

Mahasiswa dalam melaksanakan perkuliahan tidak hanya mengikuti kuliah saja tetapi sebagian mahasiswa ada yang bekerja paruh waktu (*part time*) waktu jam kosong untuk mengisi waktu luang dan ada pula mahasiswa yang bekerja untuk membiayai uang kuliahnya, pembeli peralatan kuliah misal buku-buku dan menambah uang sakunya. Tidak bisa dihindari bahwa pada zaman sekarang adalah zaman yang harus menuntut manusia untuk memiliki pendidikan yang baik dan dihalangi dengan adanya biaya untuk pendidikan itu sendiri. Sehingga menuntut mahasiswanya untuk kreatif dalam mencari uang untuk biaya pendidikannya. Mereka menambah biaya perkuliahan mereka dengan cara bekerja di luar jam pelajaran, seperti mengajar di sekolah-sekolah lain, mengajar private, bekerja sebagai pelayan, penjaga toko dan lain-lain. Sementara beban Sistem Kredit Semester (SKS) selalu menuntut untuk segera diselesaikan. Namun ada juga mereka yang bekerja hanya sekedar mengisi waktu luang, menyalurkan bakat, atau alasan-alasan lainnya.

Menurut Jacinta, yang mendasari seorang mahasiswa untuk bekerja diantaranya adalah : (a) Kebutuhan Finansial, berupa kebutuhan yang berhubungan dengan faktor ekonomi, berupa upah, gaji dan penghasilan yang didapatkan dari bekerja. (b) Kebutuhan sosisal relasional, berupa kebutuhan untuk bergaul dengan banyak orang, dapat bertukar pikiran. (c) Kebutuhan

Aktualisasi diri, Abraham Maslow mengembangkan teori hirarki kebutuhan yang salah satunya mengungkapkan bahwa manusia membutuhkan kebutuhan akan aktualisasi diri menemukan makna hidupnya melalui aktivitas yang dijalani.

Didalam perguruan tinggi sebagian mahasiswa dalam melaksanakan perkuliahan dan sambil bekerja itu nilai prestasi atau Ipnnya diatas rata-rata karena mahasiswa bisa menyeimbangkan kegiatannya. Namun dalam penelitian Pujiyanto tahun 2005 tentang pengaruh bekerja terhadap prestasi mahasiswa menunjukkan bahwa ada pengaruh kuliah sambil bekerja terhadap prestasi mahasiswa. Di Universitas Negeri Semarang terdiri dari mahasiswa dengan berbagai macam perbedaan sosial, ekonomi, dan budaya. Ada mahasiswa yang berasal dari keluarga yang mampu dan ada juga mahasiswa yang berasal dari keluarga tidak mampu. Mahasiswa yang dianggap kaya tidak akan memikirkan masalah biaya biaya kuliah tetapi bagi yang kurang mampu harus memikirkan biaya kuliah karena mereka harus berusaha mencari uang untuk membiayai kuliahnya dan untuk memenuhi kebutuhannya. Salah satunya yang dilakukan adalah kuliah sambil bekerja. Mahasiswa yang bekerja harus bertanggung jawab atas apa yang telah mereka putuskan.

Menurut yeni kuliah sambil bekerja bukanlah hal baru di kalangan mahasiswa. Beragam alasan yang melatarbelakanginya, mulai dari alasan ekonomi sampai hanya karena ingin mengisi waktu luang. Menurut Choen, bentuk pekerjaan yang paling banyak dilakukan oleh mahasiswa adalah jenis pekerjaan paruh waktu (*part time*). Hal ini disebabkan karena jadwal kerja

paruh waktu lebih fleksibel daripada jadwal kerja dengan jadwal kuliahnya. Pekerjaan paruh waktu merupakan jadwal kerja yang dilaksanakan minimal 20 jam namun tidak lebih dari 40 jam dalam satu minggu. Kuliah sambil bekerja dapat memiliki beberapa keuntungan yang dapat diperoleh mahasiswa dari aktivitas tersebut. Beberapa keuntungan tersebut yaitu mahasiswa dapat menggunakan tempat mereka bekerja sebagai objek studi kasus bagi tugas kuliahnya ataupun sebagai bahan diskusi, mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi serta pengalaman kerja.

2.2. Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai kerja *part time* terhadap aktivitas belajar mahasiswa ini bukanlah penelitian yang pertama kali melainkan sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian terdahulu yang memuat berbagai pengertian yang telah dilakukan oleh peneliti lain baik bentuk jurnal maupun skripsi. Penelitian yang telah ada mendasari pemikiran penulis dalam menyusun skripsi.

Penelitian yang dilakukan Maya Metriyana pada tahun 2014 dalam skripsi yang berjudul, “Studi Komparatif Pengaruh Motivasi, Perilaku Belajar, *Self-Efficacy* dan Status Kerja terhadap Prestasi Akademik antara Mahasiswa Bekerja dan Mahasiswa Tidak Bekerja”. Penelitian ini menggunakan data primer dari penyebaran kuesioner kepada masing-masing 100 mahasiswa bekerja dan mahasiswa tidak bekerja. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *proportional randomsampling*. Analisis data dalam

penelitian ini menggunakan teknik regresi linier berganda dan *independent sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi, perilaku belajar dan *self-efficacy* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi akademik, sedangkan status kerja tidak berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro. Selain itu, terdapat perbedaan prestasi akademik antara mahasiswa bekerja dan mahasiswa tidak bekerja dimana IPK mahasiswa bekerja lebih tinggi dibandingkan IPK mahasiswa tidak bekerja. Jadi persamaan dengan penelitian ini adalah pada pengambilan sampel berdasarkan status kerja mahasiswa, dan salah satu variabel yang sama yakni menggunakan IPK.

Penelitian mengenai mahasiswa bekerja yang lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh Purnaningrum (2014) yang berjudul “Gaya belajar mahasiswa PGSD Semester VII yang bekerja di Universitas Muhammadiyah Surakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya belajar mahasiswa yang bekerja. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah mahasiswa yang bekerja dan mahasiswa yang tidak bekerja semester tujuh program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Surakarta. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik analisis data interaktif. Teknik analisis interaktif dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang bekerja memiliki berbagai macam faktor yang mempengaruhi mereka bekerja dan gaya belajar sesuai dengan kemampuan dan keinginan yang berasal dari diri mahasiswa. Kelima mahasiswa menyebutkan bahwa faktor yang utama mereka bekerja adalah faktor ekonomi, selain itu faktor pengalaman juga menjadi alasan mereka bekerja. Dari kelima mahasiswa yang bekerja, satu mahasiswa memiliki gaya belajar *visual*, dua mahasiswa memiliki gaya belajar *auditori*, dan dua mahasiswa memiliki gaya belajar *kinestetik*. Menurut kelima mahasiswa yang kuliah sambil bekerja, keempat mahasiswa menyebutkan bahwa gaya belajar yang mereka lakukan dapat meningkatkan motivasi dan satu mahasiswa berpendapat tidak dapat meningkatkan motivasi. Motivasi belajar pada mahasiswa yang bekerja dapat dilihat dari kenaikan indeks prestasi.

2.3. Kerangka Berpikir

Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas belajar. Belajar dalam arti yang luas adalah proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan dan penilaian terhadap atau mengenai sikap dan nilai-nilai pengetahuan kecakapan dalam bidang studi.

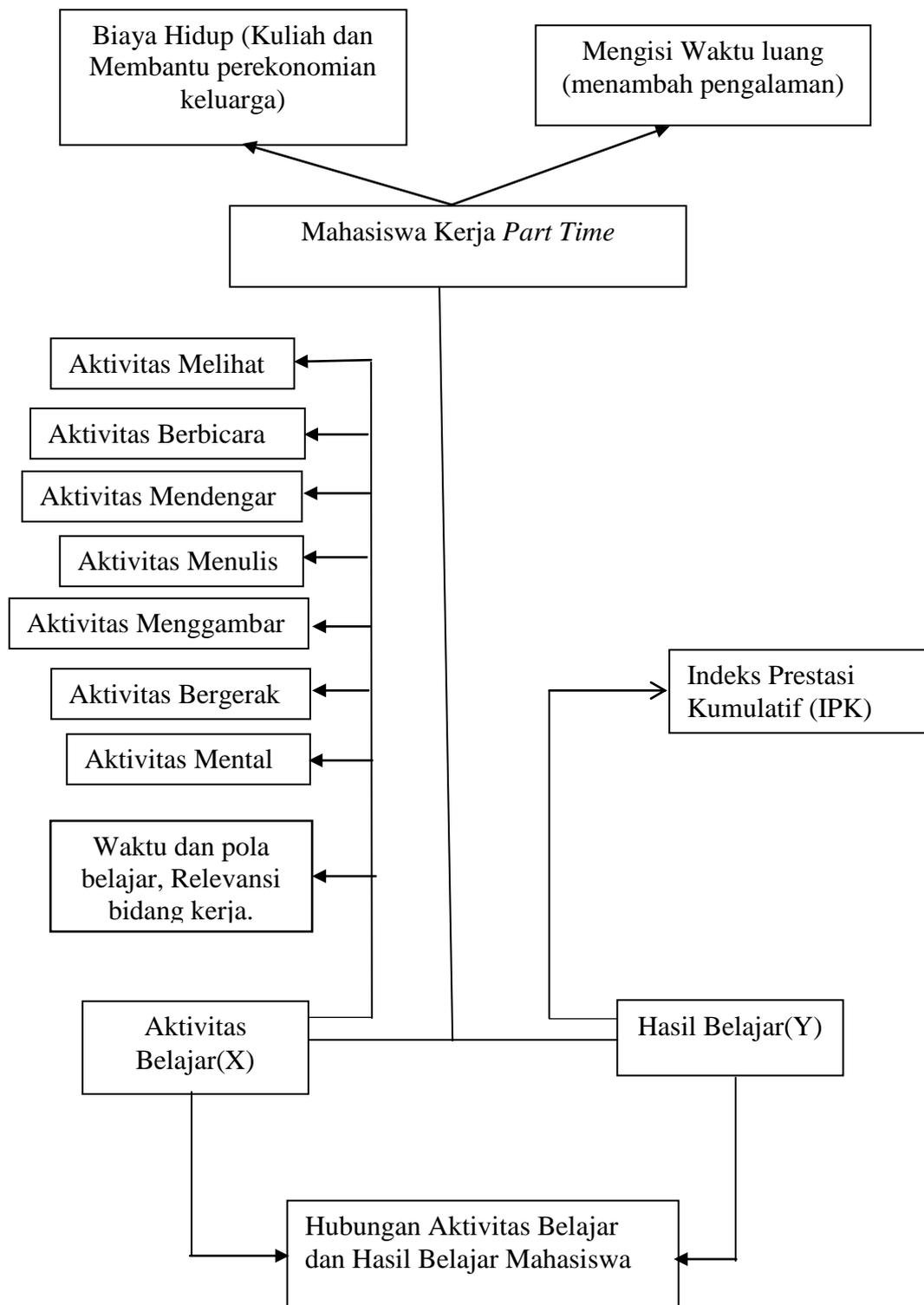
Mahasiswa yang bekerja merupakan mahasiswa yang mengambil peran sebagai orang yang mempersiapkan diri dalam keahlian tertentu dalam tingkat pendidikan tinggi sambil melakukan suatu aktivitas yang dilakukan untuk orang lain untuk mendapatkan suatu imbalan. Bentuk pekerjaan yang

paling banyak dilakukan oleh mahasiswa adalah paruh waktu (*part time*). Hal ini disebabkan karena jadwal kerja paruh waktu lebih fleksibel dari pada jadwal kerja penuh waktu sehingga mahasiswa dapat menyesuaikan jadwal kerja dengan jadwal kuliahnya.

Alasan yang digunakan oleh mahasiswa untuk bekerja sangat bervariasi. Mahasiswa bekerja karena memiliki alasan untuk membantu keluarga dalam mengatasi masalah keuangan atau mahasiswa bekerja karena ingin mencari pengalaman dan menambah keahlian yang nantinya akan digunakan setelah lulus kuliah. Mahasiswa yang bekerja untuk membantu orang tua meringankan biaya kuliah, alasan ini banyak dikemukakan oleh mahasiswa yang berasal dari latar belakang ekonomi rendah. Mahasiswa tersebut hanya mendapat sedikit dukungan finansial dari keluarganya sehingga tidak mampu menutupi seluruh biaya pendidikan.

Setiap mahasiswa menginginkan prestasi akademik yang baik. Prestasi akademik merupakan hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Untuk mendapatkan prestasi akademik yang baik maka mahasiswa harus mampu membagi waktu antara kuliah dan bekerja. Mahasiswa harus mampu mengikuti proses pembelajaran dan mempunyai dorongan aktivitas belajar yang tinggi.

Untuk lebih jelasnya, dapat digambarkan dalam kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan, maka dapat disimpulkan bahwa :

5.1.1 Rata-rata aktivitas belajar mahasiswa kerja *part time* adalah 66.7% atau dalam kategori baik, yang artinya mahasiswa mampu membagi waktu antara kuliah dan bekerja dan memiliki motivasi belajar yang tinggi, karena mahasiswa lebih mengutamakan proses pembelajaran di dalam perkuliahan dan bekerja paruh waktu hanya untuk memanfaatkan waktu luang untuk membantu perekonomian keluarga.

5.1.2 Rata-rata hasil belajar (IPK) mahasiswa adalah 3.44 atau dalam kategori sangat memuaskan. Dengan mengikuti proses pembelajaran di kelas dengan baik maka mahasiswa mampu mendapatkan hasil belajar yang baik walaupun mahasiswa kerja *part time* memiliki waktu belajar yang lebih sedikit dibanding dengan mahasiswa yang tidak bekerja. Sedangkan mahasiswa yang memiliki hasil belajar yang kurang memuaskan, mereka terlalu nyaman dengan dunia kerja sehingga mengesampingkan proses perkuliahan.

5.1.3 Terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas belajar dan hasil belajar mahasiswa kerja *part time* Universitas Negeri Semarang. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil pengujian *chi square* menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0.046 < 0.05$, yang dapat disimpulkan ada hubungan

antara aktivitas belajar dan hasil belajar mahasiswa. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara aktivitas belajar dan hasil belajar yaitu semakin tinggi aktivitas belajar maka akan semakin baik hasil belajar mahasiswa, namun jika motivasi belajar mahasiswa kurang maka akan mempengaruhi prestasi belajar yang kurang memuaskan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Mahasiswa Kerja *Part Time* maka saran yang diberikan adalah:

- 5.2.1 Mahasiswa yang bekerja *part time* diharapkan untuk lebih mendisiplinkan diri dan pandai untuk memanfaatkan waktu sebaik-baiknya antara kuliah dan bekerja supaya bekerja tidak mengganggu proses perkuliahan dan tetap mendapatkan prestasi akademik yang baik
- 5.2.2 Mahasiswa yang bekerja *part time* harus mempertimbangkan pengaruh negatif maupun positif yang nantinya akan ditimbulkan sehingga mahasiswa yang bekerja tidak melalaikan kewajiban utamanya untuk kuliah.
- 5.2.3 Penelitian ini diharapkan menjadi sarana informasi untuk menambah pengetahuan peneliti mengenai penelitian di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aaronson, D., French, E. (2004). The Efficiency of Part-Time Work on Wages: Evidence from the Social Security Rules. *Journal of Labour Economics*, Vol. 22, No 2 : 329-352. <https://doaj.org/> diunduh pada tanggal 2 September 2018.
- Abu, M. (2008). Prestasi Belajar. <http://spesialistorch.com/content/view/120/29/> diakses pada 5 Maret 2018.
- Aliwanto. (2017). "Analisis Aktivitas Belajar Siswa". *Jurnal Konseling GUSJIGAG*, 3 (1): 16-17. <https://scholar.google.co.id/> diunduh pada tanggal 2 September 2018.
- Anas, S. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Anni. & Catharina T, dkk. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Anoraga, Panji. (2009). *Psikologi Kerja*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori, M. (2009). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Ayuwati, I. (2016). "Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif". *Jurnal SAP*, 1 (2): 16-22. <https://scholar.google.co.id/> diunduh pada tanggal 15 September 2018.
- Budiarto E. (2001). *Biostatistik untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: ECG.
- Dahar, Ratna Wilis. (2006). *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Erlangga.
- Daulay, S.F. (2009). Perbedaan Self Regulated Learning antara Mahasiswa Sumatera Utara yang bekerja dengan yang tidak bekerja. <http://repository.usu.ac.id/bistream/123456789/30413/7/Cover.pdf> diakses pada 5 Maret 2018.

- Dewi, N. L. & Suana, I. W. (2016). "Pengaruh *Job Insecurity*, Kepuasan Kerja dan Keadilan Organisasi Terhadap Komitmen Organisasi Karyawan Kontrak". *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5 (5): 3000-3026. <https://scholar.google.co.id/> diunduh pada tanggal 12 September 2018.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah S.B., dan Zain A. (2002). *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwiantoro, A., dan Kusumandari, Rafika. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Berbasis E-learning Elgg pada Model Project Based Learning. *IJCETS (Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies)*. Vol.4(2) : 1-10. <https://scholar.google.co.id/> diunduh pada tanggal 12 September 2018.
- Erviana, E., dkk. (2015). "Analisis Manajemen Waktu Kerja Part Time di Universitas Negeri Semarang", *PKM-Penelitian*. Dipublikasikan: Universitas Negeri Semarang.
- Fitria & Zulfan. (2013). "Hubungan kerja *part time* dengan capaian pendidikan mahasiswa". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsiyah*, 3 (2): 273-282. <https://scholar.google.co.id/> diunduh pada tanggal 22 September 2018.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Proses Belajar mengajar*. Jakarta : Bumi Akasara.
- Hanik, N. R, Harsono, S, & Wiharti, T. (2016). " Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Mahasiswa Melalui Pemberian Post Test pada Mata Kuliah Telaah Kurikulum dan Perangkat Pembelajaran Biologi Sekolah Menengah Atas dengan Pendekatan Terpadu". *JEMS (Jurnal Edukasi Matematika dan Sains)*, 4 (1):1-7.<https://scholar.google.co.id/> diunduh pada tanggal 11 September 2018.
- Hipjillah, A. (2015). "Mahasiswa Bekerja Paruh Waktu; antara Konsumsi dan Prestasi Akademik", *Jurnal Ilmiah*. Dipublikasikan: Universitas Brawijaya, Malang.<https://scholar.google.co.id/> diunduh pada tanggal 22 September 2018.
- Hirsch, B., T. (2005). Why Do Part-Time Workers Earn Less? The Role of Worker and Job Skills. *Industrial and Labor Relations Review*, Vol. 58, No 4 : 525-551. <https://doaj.org/> diunduh pada 5 September 2018.
- Kamus Bahasa Indonesia. (2007). Jakarta: Pusat Bahasa.

- Maghfiroh, S., Istiyarini, & Prihatin, T(2014). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division di SMK Perdana Semarang. *IJCETS (Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies)*. Vol.2(1): 1-3. <https://Journal.unnes.ac.id/>. Diunduh pada tanggal 2 September 2018.
- Maonde, F, Bey, A, & Salam, M dkk. (2015). “The Discrepancy of Student’s Mathematic Achievement through Cooperative Learning Model, and the ability in mastering Languages and Science”. *International Journal of Education and Research*, 3 (1): 8-15. <https://doaj.org/> diunduh pada tanggal 20 September 2018.
- Metriyana, M. (2014). “Studi Komparatif Pengaruh Motivasi, Perilaku Belajar, Self Efficacy dan Status Kerja terhadap Prestasi Akademik antara Mahasiswa Bekerja dan Mahasiswa Tidak Bekerja”, *Jurnal Ilmiah*. Dipublikasikan: Universitas Diponegoro, Semarang.
- Nursupriana, I., & Fitriyah. (2012). Hubungan Pola Berpikir Logis dengan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah. IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, 14-24. <https://scholar.google.co.id/>. Diunduh pada tanggal 2 September 2018.
- Papilaya, O. J & Huliselan, N. (2016). “Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa”. *Jurnal Psikologi Undip*, 15 (1): 56-63. <https://scholar.google.co.id/> diunduh pada tanggal 2 September 2018.
- Purwanto, H., Nurhasan Syah dan Iskandar G. Rani. (2013). “Perbedaan Hasil Belajar Mahasiswa yang Bekerja dengan Tidak Bekerja Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil FT-UNP”, *Jurnal CIVED ISSN 2302-334*. Dipublikasikan: Universitas Negeri Padang.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santoso Singgih. (2010). *Statistik Multivariant*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Sardiman A.M. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Septiyaningsih, S. (2017). “Pengaruh Aktivitas Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 6 (3): 14-23. <https://scholar.google.co.id/> diunduh pada tanggal 8 Agustus 2018.
- Siswoyo, dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.

- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : ALFABETA.
- Susanti, Y, Wahjoedi & Utaya, S. (2017). “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD”. *Jurnal Pendidikan*, 2 (5):661-666. <https://scholar.google.co.id/> diunduh pada tanggal 2 September 2018.
- Susilo, Joko. (2006). *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*. Yogyakarta : PINUS.
- Syah, Muhibbin. (2007). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tirka, W & Kusumawati. (2017). “Optimalisasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Berbantuan Lembar Kerja Siswa untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar. *International Journal of Elementary Education*. 1 (1): 86-95. <https://scholar.google.co.id/> diunduh pada tanggal 15 Agustus 2018.
- Thobroni dkk. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Uno, Hamzah B. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yulia. Putri & Muryanti Defina. (2015). “Hubungan antara Motivasi Berprestasi dan Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Pekerja di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Kepulauan Batam”. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, Vol. 4, No. 1; 15-20. <https://scholar.google.co.id/> diunduh pada tanggal 18 September 2018.
- Vieoreza, Niken. (2017). “Pengaruh Pendekatan Penilaian dan Gaya Belajar Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa”. Vol. 8 No. 1 Januari-Juni 2017, ISSN 2086-1397. <https://scholar.google.co.id/> diunduh pada tanggal 2 September 2018.